REPOSITORI IAIN KUDUS

# BAB II
# KAJIAN TEORI

## A. Kajian Teori Terkait Judul

### 1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah sebuah layanan yang terdapat pada bimbingan konseling, konselinya lebih dari satu orang, kemudian dikumpulkan dan dibagi menjadi beberapa kelompok, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas suatu masalah atau fenomena dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok dilakukan untuk menyampaikan informasi atau edukasi yang bersifat personal vokasional dan sosial. Seperti contohnya Ketika kita baru masuk terdaftar sekolah, kemudian pendidik atau konselor memberikan layanan informasi dan orientasi apa yang diketahui tentang sekolahnya, hal tersebut juga seperti halnya orientasi saat pertama masuk sekolah dan menjadi siswa baru. layanan bimbingan konseling kelompok yang dapat membantu peserta didik atau klien, untuk meningkatkan pribadi, kemampuan hubungan sosial, karir, belajar dan untuk mengambil sebuah keputusan atau tujuan tertentu yang dibungkus dalam dinamika kelompok.[1]

Bimbingan kelompok berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu dalam satu kelompok melalui informasi. Peserta didik akan saling bertukar pikiran kemudian menyusun rencana. Informasi juga bisa digunakan sebagai edukasi bukan untuk Menyusun rencana agar mencapai tujuan tertentu. Dalam bimbingan kelompok pendidik, *leader* kelompok dan anggota kelompok.

Dapat di analisis, bahwa maksud yang dicapai sebuah kelompok adalah menerima dan menyampaikan informasi. Bahwasanya yang menyampaikan perihal, bisa narasumber, pendidik, anggota kelompok maupun pemimpin kelompok, informasi tersebut akan diolah Bersama yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan atau keperluan yang bersifat relevan bagi seluruh anggota kelompok. Pemimpin kelompok biasanya ditunjuk untuk berjalannya kelangsungan sebuah

[1] Rosmalia, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII N 2 Lampung Selatan" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2016).



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dinamika kelompok, pemimpin kelompok akan menjelaskan beberapa aturan-aturan yang akan digunakan Ketika bimbingan kelompok berlangsung, agar berjalan dengan lancar sesuai dengan kesepakatan bersama.

Menurut Khilman Rofi' A dalam bukunya yang berjudul Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (Dari Teori Ke Praktik), arti bimbingan berdasarkan dari *concept*, *construct*, dan *program* adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang untuk memahami dirinya sendiri, mengenali lingkungan, dan merencanakan masa yang akan dating. Bimbingan dalam memahami siswa, dimaksudkan untuk membantu siswa mengenali kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya. bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan unsur, ekonomi, budaya serta lingkungan alam yang ada. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan untuk membantu siswa memikirkan dan mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan dan karirnya di masa yang akan dating.[2]

Dari penjelasan sebelumnya menyebutkan adanya beberapa hal yang menunjukan homogenitas dalam dinamika kelompok, maksud dari homogenitas merupakan semua anggota kelompok seragam (peserta didik dalam kelas atau yang sama pantaran). Masalah itu dialami anggota kelompok biasanya tidak jauh berbeda, yaitu informasi yang akan diulas bersama, dan tindak lanjut informasi yang berikan cenderung sama yang akan digunakan untuk menyusun rencana agar mencapai tujuan suatu kelompok, karena homogenitas tersebut bisa disimpulkan bahwa bimbingan kelompok memiliki perbedaan dengan konseling kelompok.[3] Orang yang diberikan layanan menjadi mampu mengatur dan memanajemen kehidupannya dengan baik secara terstruktur, mereka akan memiliki pandangan dan pendirian sendiri yang tidak hanya gampang ikut omongan orang sana-sini, serta

[2] Khilman Rofi' Azmi, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (Dari Teori Ke Praktik)* (Pati: Al-Qalam Media Lestari, 2021), 5.

[3] Prayitno dan Erman A, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 309-3011.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mampu bertanggung jawab keputusan yang mereka ambil dan pilih.

b. Media Bibliotherapy dengan Bimbingan Kelompok

Hastuti beserta Winkel mengemukakan bahwa bimbingan kelompok yang cenderung sama dengan bimbingan pada umumnya yaitu supaya seseorang yang dibagikan layanan bimbingan dan konseling diharapkan bisa mengkondisikan kehidupan pribadi, mempunyai pemikiran sendiri dan buka berarti ikut-ikutan pendapat orang lain, pendapat orang lain yang perlu di pikiran untuk menjadikan hasil yang maksimal.

Juntika dalam bukunya juga menyatakan, bimbingan kelompok bahwa suatu situasi bantuan yang dilakukan secara berkelompok melalui pertukaran pikiran dan tindakan. Bimbingan kelompok bisa berupa penyampaian informasi maupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.[4] Bimbingan kelompok dilakukan secara bentuk tiga jenis kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang), maupun kelas (20-40 orang).

c. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Kelompok

Menurut Winkel layanan bimbingan bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan individu dan perkembangan sosial pada seluruh bagian kelompok terdapat pada kelompok guna mengembangkan kolaborasi di dalam kelompok guna mencapai tujuan suatu hal yang diharapkan bersama antara anggota kelompok dengan konselor.[5]jika anggota kelompok tidak memiliki rasa ingin maju, maka dalam bimbingan kelompok belum bisa dikatakan berhasil sepenuhnya. Dalam bimbingan kelompok semua berpikir dan semua mencari rencana untuk menyelesaikan suatu masalah yang berasal dari informasi yang disampaikan narasumber. Bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai kebutuhan para anggota kelompok, karena setiap masalah dan setiap kelompok memiliki tingkat kesulitan dalam menyelesaikan bimbingan kelompok.

---

[4] Juntika dan Achmad. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 23.

[5] Winkel.W.S. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah* (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), 564-568.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bahkan dalam bukunya Juntika menyebutkan bahwasanya tujuan dari bimbingan kelompok merupakan bertujuan sebagai mengembangkan antara pemahaman dengan realita. Seperti halnya antara peraturan norma kehidupan, dan cara yang bisa digunakan dalam menyelesaikan tugas, tidak hanya itu juga bila konsisten bisa meraih masa depan dan karir dengan baik, dalam aktivitas bimbingan kelompok bertujuan untuk memperbaiki dan memajukan pribadi agar menyesuaikan kepada lingkungan sosial.[6]

d. Manfaat dari Bimbingan Kelompok

Winkel berpendapat terdapat manfaat dalam bimbingan kelompok sebagai berikut:

1) Memperoleh harapan untuk berkoordinasi langsung dengan beberapa peserta didik.
2) Menyampaikan perihal, diinginkan oleh peserta didik.
3) Siswa bisa mengerti sebuah rintangan masa depan yang perlu dilalui.
4) siswa bisa memperlakukan pribadinya setelah mengetahui tentang teman sebayanya yang sering mendapati masalah.
5) Peserta didik berhasil lebih tegar dalam memikirkan wawasan pribadi ketika dalam kelompok dan diberi wewenang dalam menyampaikan pendapatnya.[7]

siswa yang belum mengikuti atau yang tidak pernah mengalami bimbingan kelompok tidak akan pernah paham dan tidak memiliki terobosan terbarukan.

e. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok

Prayitno berpendapat pada bukunya bimbingan kelompok ada beberapa bentuk hal dalam bimbingan kelompok adalah:

1) Bimbingan kelompok menggunakan poin peran Bimbingan kelompok menggunakan topik tersebut berisi dari kegiatan tidak ditentukan oleh anggota kelompok namun. Dilaksanakan dalam menyelesaikan tugas. Pemimpin kelompok melaksanakan tugasnya dengan informasi yang diberikan oleh konselor dan dilakukan

[6] Juntika dan Achmad, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 23.

[7] Winkel.W. S. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah* (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), 565.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sama-sama dengan anggota kelompok. Sama dengan yang akan dilakukan peneliti guna meningkatkan disiplin diri pada peserta didik.

2) bimbingan kelompok menggunakan poin acak. Aktivitas bimbingan kelompok dengan poin acak merupakan anggota pada kelompok diperbolehkan berpendapat secara bebas tanpa harus melanggar aturan-aturan yang sudah disepakati bersama. Pandangan tersebut yang dapat jadi pokok bahasan pada layanan kelompok.[8]

Bisa disimpulkan bahwa kedua dari jenis bimbingan kelompok memiliki peran yang berbeda yang disesuaikan dengan tema dan pembahasan yang akan diangkat dalam kegiatan bimbingan kelompok.

f. Tahapan Dalam Bimbingan Kelompok

Pada proses bimbingan kelompok ada tahap yang harus dilakukan dan tidak boleh dilewatkan, agar berjalannya bimbingan kelompok lancar tanpa hambatan apapun. Prayitno berpendapat dalam bukunya beberapa tahapan yang terdapat di kelompok adalah berupa tahap pembuatan tahap peralihan, tahap kegiatan/inti, dan tahap pengakhiran.[9]

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini digunakan untuk pengenalan seluruh anggota kelompok, tahap ini semua anggota kelompok diikutsertakan dalam diskusi kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok saling memperkenalkan dirinya sendiri satu persatu. Perkenalan juga ada beberapa variasi yang ada seperti nama, asal, hobi, cita-cita dan lain-lain. Dalam dinamika kelompok mereka saling berkoordinasi untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu yang topiknya sudah disampaikan oleh pemimpin kelompok, dalam tahap ini juga menjelaskan tentang aturan main, jika terdapat suatu problematika terhadap pelaksanaanya tersebut seluruh peserta didik akan mencari jalan keluar dan menerima konsekuensi tentang pilihan yang mereka pilih.

2) Tahap Peralihan

Pada tahapan peralihan digunakan sebagai jembatan antara tahap pertama dan tahap selanjutnya, kuncinya jika

[8] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Kelompok* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 25.

[9] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Kelompok*, 25.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pada tahap ini lancar maka tahap selanjutnya akan ditempuh dengan mudah, tanpa adanya pemaksaan. Ada juga yang susah payah dalam melewati tahap ini. Anggota kelompok dan pemimpin kelompok akan tertantang dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Pada tahap ini juga kepemimpinan setiap anggota akan dibentuk dalam mencari inovasi jalan keluar suatu masalah. Adapun yang dilakukan pada tahapan ini[10] yaitu:

a) Menyampaikan tentang berjalannya kegiatan yang akan dilakukan.
b) Memberikan motivasi dan bertanya kepada anggota kelompok apakah sudah paham pada tahap ini dan akan melanjutkan ke tahap kegiatan;
c) Mengulas tentang fenomena yang sedang berlangsung;
d) Mengembangkan kemauan anggota dalam menjalani tahapan selanjutnya;
e) Jika perlu akan ditarik kembali pada tahap awal.

3) Tahap Kegiatan

Pada tahap ini semua anggota kelompok ikut serta dalam kegiatan, tahap ini merupakan tahapan utama dan tolak ukur dari berhasilnya bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok sebagai pengatur dalam kegiatan dan anggota kelompok sebagai pelaksana dalam kegiatan, pada tahap kegiatan harus saling terbuka, inovasi, aktif dan memberikan pengaruh yang cukup signifikan kepada seluruh anggota kelompok.

4) Tahap Pengakhiran

Dalam tahap ini pada bimbingan kelompok, inti dari simpati utama bukan dari suatu kelompok tersebut diharuskan saling bertemu, namun dalam hasil yang sudah dicapai oleh kelompok tersebut. tahapan kelompok sebelumnya maupun perolehan hasil pada anggota kelompok guna memberikan dorongan kepada kelompok tersebut menggunakan kegiatan dengan memiliki tujuan yang sama untuk tercapainya kegiatan. Pada tahapan ini kelompok yang akan bersepakat tentang waktu selesainya

[10] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Kelompok*, 25.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan apakah ada kelanjutannya di waktu yang akan datang.[11]

g. Asas dalam Bimbingan Kelompok

Pada melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam beberapa asas-asas yang harus ditaati Prayitno berpendapat dalam bukunya sebagai berikut:

1) Asas Kesukarelaan
Semua yang ikut serta pada layanan bimbingan kelompok sukarela untuk melakukan kegiatan proses bimbingan dan konseling, tidak unsur paksaan dari manapun terutama dari pemimpin kelompok. Diharapkan anggota kelompok bisa nyaman dan dapat berpartisipasi dalam melakukan bimbingan kelompok.
2) Asas Keterbukaan
Seluruh yang ada pada layanan bimbingan kelompok terbuka, untuk menggali berbagai informasi dalam proses bimbingan kelompok. Oleh karena itu seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok bisa saling tukar pendapat.
3) Asas kegiatan
Seluruh anggota kelompok dalam berpartisipasi diharapkan antusias dalam menanggapi persoalan apapun, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.
4) Asas kekinian
Asas kekinian merupakan asas yang digunakan oleh anggota kelompok untuk mempertimbangkan suatu topik pembahasan.
5) Asas kerahasiaan
Pada tahap ini seluruh anggota kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok harus sepakat tidak akan memberitahukan segala bentuk informasi yang terdapat pada proses bimbingan kelompok berlangsung.[12]

h. Kekurangan dan Keunggulan Bimbingan Kelompok

Pada setiap layanan pasti ada kekurangannya dan juga kelebihannya, karena setiap layanan tidak harus sempurna adapun kekurangan dan kelebihannya adalah:

---

[11] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Kelompok*, 25.

[12] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Kelompok*, 114.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) Kekurangan Bimbingan Kelompok
   a) Pada layanan bimbingan kelompok sekedar pemahaman maupun penanggulangan.
   b) Layanan bimbingan kelompok hanya bersumber dalam informasi yang diberikan.
   c) Pada layanan bimbingan kelompok, cenderung kurangnya koordinasi antara anggota kelompok.
   d) Pembahasan pada bimbingan kelompok hanya menggunakan masalah yang sering terjadi (umum).
2) Kelebihan Bimbingan Kelompok
   a) Pada hal tersebut seluruh anggota akan saling tukar pikiran yang membuat bertambahnya relasi baru.
   b) Layanan bimbingan kelompok cenderung efisien atau lebih baik.
   c) Layanan bimbingan kelompok mampu mengoptimalkan pendapat terhadap anggota kelompok.
   d) Layanan bimbingan kelompok dijadikan sebagai awalan konseling individu.
   e) Meningkatkan peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sendiri dan hubungan antara orang lain[13]

**2. Media Bibliotherapy**

a. Pengertian Bibliotherapy

Menurut samuel pada tahun 1916 *bibliotherapy* merupakan penggunaan buku sebagai bahan bimbingan konseling, *bibliotherapy* juga termasuk kedalam bagian pendekatan kognitif atau perilaku konseli. *Bibliotherapy* populer dan dikedepankan pada tahun 1930-an oleh para ilmuan dan konselor profesional, yang menaungi dari beberapa buku-buku yang dapat membantu mengubah pikiran, perasaan, dan perilaku pembaca. (Abdullah, 2002). Dalam proses bimbingan konseling yang menggunakan media *bibliotherapy* digunakan untuk mengubah cara berpikirnya. Bibliotherapy memiliki pengaruh yang baik untuk mengubah kliennya berpikir kedepan dan tidak memikirkan masa lalu yang dapat menghambat pemikiran maju kedepan. Dengan membaca dan memahami buku dengan baik maka pesan dan

[13] Erman Amti, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT. Pembinaan Pendidikan, 1992), 108.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kesan dalam buku akan tersampaikan dengan baik.[14] Tidak hanya menggunakan buku sebagai media konselingnya namun bisa menggunakan poster maupun video klip sebagai opsi media yang lainnya.

Biblioterapi melibatkan empat fase: identifikasi, seleksi, presentasi, dan tindak lanjut (Abdullah, 2002). Pada fase pertama, seorang penasihat profesional perlu mengidentifikasi kebutuhan klien. Kedua, seorang konselor profesional harus memilih buku yang sesuai dengan situasi klien. Buku harus ditulis pada tingkat yang dapat dipahami klien, dan karakter dalam cerita harus kredibel (Jackson, 2001). Konselor profesional seharusnya hanya merekomendasikan buku-buku yang telah dibaca oleh konselor secara pribadi dan sejalan dengan nilai dan tujuan klien (ME Young, 2013). Selama fase presentasi, klien biasanya membaca buku secara mandiri di luar jam sesi, dan selama sesi konseling, klien membahas aspek-aspek berikut: Adalah penting bahwa buku itu ada pada konselor. Untuk anak-anak yang lebih muda. Buku-bukunya sering dibacakan bersama dalam sesi-sesi konseling. Seorang konselor profesional dapat menggarisbawahi poin-poin penting dalam buku tersebut atau meminta klien untuk membuat buku harian jika itu membantu klien.

Jackson (2001) menjelaskan bagaimana membantu klien mengidentifikasi diri mereka dengan karakter dalam cerita. Konselor profesional harus meminta klien untuk berbicara kembali, dan klien dapat memilih etiket (secara verbal, artistik, dll.). Selama proses ini, penting untuk meminta klien untuk fokus pada rasa percaya yang dialami karakter dalam cerita. Langkah selanjutnya adalah membantu klien menunjukkan perubahan emosi, hubungan, atau perilaku karakter. Kemudian bantulah seorang konselor profesional membandingkan klien dengan karakter-karakter dalam cerita yang sedang dibaca klien. Bagian penting dari fase ini adalah bagi klien untuk menggali informasi tentang klien tentang masalah yang sedang dihadapi.

b. Prosedur dalam *Bibliotherapy*

Nabila. C berpendapat dalam jurnalnya "Potensi Biblioterapi dalam Mengurangi Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Sekolah" ISSN 2338-4700),

[14] Bradley T dan Eford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Oleh Konselor* (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 287.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

*bibliotherapy* memiliki tiga tahap yaitu: identifikasi, kataris, dan wawasan.[15] Fase tersebut dijelaskan pada berikut ini:

1) Identifikasi
   Peserta didik disamakan dengan tokoh fiksi maupun nyata dalam cerita buku jika bacaan direkomendasikan benar, klien akan memiliki akan menemukan kepribadiannya sendiri. Jika apa yang dilihat di dalam buku tersebut ada kemungkinan akan pembaca atau klien mulai memikirkan dirinya sendiri.
2) Kataris
   Pembaca pertama-tama melacak rintangan maupun *problem* dalam kepribadian kemudian membaca situasi dan mencari inspirasi untuk menyelesaikannya. Kemudian situasi sudah benahi, mereka akan memiliki pengalaman yang meyakinkan. Peserta didik berpartisipasi secara emosional terhadap cerita dan mengekspresikan emosi yang tersembunyi di dalamnya (melalui diskusi dan seni). Maka dari itu, pembaca bisa menggali emosi karakter. mengakibatkan, membaca menemukan perasaan mereka pada tahap ini. Selain diikuti dengan diskusi, memungkinkan bagi anak yang sulit mengungkapkan perasaannya secara verbal menggunakan cara lain yaitu melalui tulisan, mewarnai, menggambar, drama dengan menggunakan boneka atau bermain peran.
3) Wawasan
   Ketika anak menyadari apa yang kurang di dalam dirinya, anak tersebut akan mulai berpikir untuk mengatasi masalah tersebut. Permasalahan tersebut bisa ditemukan dalam karakter di dalam media *bibliotherapy*. Oleh sebab itu mengapa pembuat buku harus benar-benar mempertimbangkan apa yang harus dicantumkan dalam buku cerita tersebut.
   a) Mencari tahu apa yang dibutuhkan oleh klien atau peserta didik
   b) Materi yang akan diambil harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan.
   c) Memberi kesepakatan waktu, sesi dan tempat yang akan digunakan.

[15] Nabila Chairani, "Potensi Biblioterapi dalam Mengurangi Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Sekolah," *BIMIKI 5*, no. 2 (2016): 78.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d) Merencanakan aktivitas tindak lanjut berupa diskusi, menulis dan menggambar.
e) Memberikan motivasi kepada anak, agak perubahan yang baik diterima dengan baik dan penuh semangat.
f) Memberikan anak waktu untuk berpikir dalam memahami materinya.
g) Mendampingi anak dari awal hingga akhir agar tidak keluar konteks.[16]

c. Tujuan *Bibliotherapy*

Menurut Bruth dkk dalam buku Herlina, *bibliotherapy* bertujuan memiliki tujuan adalah sebagai berikut:

1) Memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah.
2) Memberikan pemahaman mendalam tentang suatu hal yang diperoleh dengan menganalisis problematika
3) Memotivasi dan mendiskusikan problematika yang terjadi.
4) Mengkoordinasikan nilai dan sikap yang lebih baik.
5) Membuat bahwa bisa mengatasi masalah yang sama dengan orang lain.
6) Mencari solusi bersama atas problematika yang terjadi.[17]

Tujuan tersebut diharapkan bisa memberikan sebuah pengaruh baik kepada peserta didik atau konseli, dalam proses bimbingan dan konseling.

d. Manfaat Media *Bibliotherapy*

*Bibliotherapy* cenderung jarang digunakan pada proses layanan bimbingan dan konseling, padahal pada media ini memberikan manfaat bagi yang menggunakan layanan ini baik peserta didik maupun pendidik, beberapa hal tersebut yaitu:

1) Prestasi akademik

Whipple berpendapat dalam buku herlina mengatakan bahwa *bibliotherapy* dapat mengembangkan intensitas prestasi akademik dalam suatu mata pelajaran di sekolahan, atau asrama. Pada siswa yang tidak diberikan media *bibliotherapy* akan cenderung signifikan dari siswa yang diberikan media *bibliotherapy*.

[16] Asep Sholikin, "Bibliotherapy Sebagai Sebuah Teknik Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling," *Anterior Jurnal* 14, no. 2 (2015): 154-161.

[17] Herlina, dkk, *Biblioterapi Mengatasi Anak Dan Remaja Melalui Buku* (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2013), 79.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Keserifan
Menurut McGovern dalam buku Herlina, biblioterapi dapat meningkatkan penegasan diri seseorang. Hal ini terlihat pada subjektivitas subjek yang menerima *bibliotherapy* kemudian melalui program *bibliotherapy* dan mengikuti pelatihannya.[18]
3) Adanya media *bibliotherapy* siswa atau konseling mengalami perubahan sikap yang lebih baik ketika mereka telah melakukan *bibliotherapy*. Seperti apa yang dijelaskan peneilitian Smith bahwa hasil penelitian mengenai perbedaan warna kulit.
4) Perubahan perilaku
*Bibliotherapy* dapat memperbaiki tingkah laku mereka yang mulanya agresif, dan studi Mc. Clasky (1966) menemukan bahwa *bibliotherapy* dapat memperbaiki tingkah laku peserta didik yang belum punya pandangan kedepan agar bisa lebih baik.
5) Mengurangi rasa takut
*Bibliotherapy* juga bisa menurunkan kecemasan yang dialami peserta didik ketika menghadapi suatu masalah maupun kejadian. Dengan memberikan motivasi dan memberi peserta didik stimulus yang tidak saya takuti, itu menenangkan ketakutan saya untuk menyebabkan atau menghadapi suatu kejadian.

e. Prinsip-prinsip Media *Bibliotherapy*
Perdeck&perdeck menjelaskan prinsip-prinsip terpenting dalam biblioterapi yaitu:
1) Pembantu direkomendasikan memakai bahan bacaan yang diketahui orang lain.
2) Pendukung perlu menyadari panjangnya bahan untuk dibaca. menghindari materi yang rumit secara rinci dan keadaan yang independen
3) Mempertimbangkan problematika peserta didik. Pembacaan disarankan berlaku untuk pertanyaan, tetapi tidak harus sama.
4) Pemahaman bacaan klien diketahui dan harus digunakan untuk mempengaruhi pemilihan bahan untuk dibaca jika peserta didik belum bisa belajar dan membaca dengan baik bisa menggunakan media *audio visual*.

[18] Herlina, dkk, *Biblioterapi Mengatasi Anak dan Remaja Melalui*, 85-86.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5) Keadaan emosional dan usia kronologis pelanggan cukup diperhitungkan dan tercermin dalam kesulitan membaca yang dipilih.
6) Ketika memilih bahan bacaan, seringkali merupakan pilihan yang baik untuk menggunakan bahan bacaan yang mengungkapkan perasaan dan suasana hati konselor.[19]

f. Langkah-langkah media *bibliotherapy*

Terdapat beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh pada media *bibliotherapy*. Susanti berpendapat bahwa terdapat fase yang akan dilaksanakan pada proses media biblioterapi[20]

1) Fase Pertama (*Bibliotherapy* berpusat pada klien)
   Fase ini guru atau kenselur harus memberikan rasa aman dan nyaman.
   a) Peserta didik dan pendidik saling berkomunikasi.
   b) Peserta didik diharapkan menjelaskan semua penyebab masalahnya.
2) Fase Kedua (Bibliotherapy fokus Katarsis)
   Setelah klien atau peserta didik menjelaskan apa yang mereka alami kemudian konselor membantu dan mencari inovasi bersama untuk memecahkan suatu masalah.
   a) Peserta didik meneruskan apa yang diceritakannya.
   b) Peserta didik mengerti masalahnya sendiri.
   c) Peserta didik akan menggali emosionalnya yang membuat dia menangis
   d) Peserta didik lebih bisa mengendalikan penyimpangan maupun kesalahan.
3) Fase Ketiga (*Bibliotherapy* kisah)
   Fase ini pendidik membuat ulangi yang diminati oleh peserta didik/konseli, hal ini bertujuan untuk menggali persepsi dari diri peserta didik. Pada fase ini melakukan berbagai hal seperti membaca, menggambar dll.
   a) Peserta didik meningkatkan cara persepsinya.
   b) Peserta didik mulai meningkatkan pendapat yang berkaitan dengan dirinya.
4) Fase Keempat (Bibliotherapy Kognitif-Afektif)
   Fase tersebut pada peserta didik dan pendidik melalui pertukaran pendapat pada antusias. Pada fase ini akan

[19] Herlina, dkk, *Biblioterapi Mengatasi Anak dan Remaja Melalui*, 93.
[20] Susanti Agustina, *Seni Berkisah Berbasis Terapi Bibliotherapy* (Bandung: CV Restu Bumi Kencana, 2016), 35.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memilih dan memilah pendapat yang layak diterima dan belum layak diterima. Pada fase ini juga konseli mengalami perubahan perilaku. *Bibliotherapy* kognitif dihasilkan pada bacaan non-fiksi, berbeda dengan *Bibliotherapy* afektif yang mengarah pada sebuah bacaan yang fiktif.

a) Peserta didik akan mengubah kepercayaan maupun persepsi dirinya dalam keyakinan yang dapat menurunkan dirinya.
b) Peserta didik akan berinovasi untuk menemukan alternatif.

5) Fase Kelima (Bibliotherapy Perilaku)

Fase ini konselor biasanya menemukan berubahnya perilaku yang signifikan pada konseli. Konseli mampu mengendalikan dirinya untuk pilihan maupun perilaku yang lebih baik.

a) Peserta didik melatih kebiasaan baru dalam dirinya.
b) Peserta didik akan mencari relasi baru dengan perilakunya yang baru.
c) Peserta didik lebih bisa mengevaluasi dirinya dengan perilaku baru yang dipilihnya.

g. Kelebihan dan Kekurangan *Bibliotherapy*

Mc. Govern dalam herlina mengemukakan bahwa beberapa kelebihan yang ada di dalam teknik biblioterapi21beberapa teori pasti ada kelebihan dan kekurangan, berikut merupakan kelebihannya yaitu:

1) Mampu meningkatkan keaktifan konselli.
2) Mampu mengembangkan kepedulian terhadap diri sendiri maupun selain diri sendiri.
3) Mampu mengubah tingkah laku dan ungkapan seseorang.
4) Mampu meminimalisir perasaan kurang berani.
5) Mampu mengembangkan konsep pribadi seseorang.
6) Mampu mengembangkan hubungan antar seseorang (interpersonal).

Perdeck & perdeck mengatakan bahwa suatu teknik *bibliotherapy* pasti ada beberapa kekurangannya yaitu:[22] diantaranya yaitu:

[21] Herlina, dkk, *Biblioterapi Mengatasi Anak dan Remaja Melalui Buku,* 88-89

[22] Herlina, dkk, *Biblioterapi Mengatasi Anak dan Remaja Melalui*, 93.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) Teknik *bibliotherapy* belum bisa digunakan untuk *treatment* bisa menanggulangi suatu problematika.
2) Untuk konseli yang kurang minat dalam membaca buku akan cukup kesusahan dalam menerapkan teknik tersebut.
3) Teknik *bibliotherapy* cukup tidak mudah diterima konseli ketika konseli kesulitan dalam menyerap materi dalam buku.
4) Hubungan antara konseli dengan konselor rentan karena memerlukan perhatian yang baik.

**3. Komik Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

a. Pengertian

Komik bimbingan dan konseling bernuansa Islami adalah suatu bentuk gambar berupa lembaran yang ceritanya diangkat dari kisah nyata. Bimbingan dan konseling sangat berkaitan dengan kesehatan mental umat Islam. Bimbingan dan konseling juga memiliki banyak manfaat bagi umat Islam. tidak hanya itu juga perpaduan antara komik bimbingan dan konseling dengan Islam, tidak hanya memberikan hiburan, komik juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan kesan positif tentang agama bagi yang membacanya.[23] definisi komik bernuansa Islami sendiri memiliki makna yang cukup menarik, karena kata-kata, alur cerita, dan karakter menggunakan nuansa Islami. Dengan menggunakan kalimat yang sopan santun dan ada unsur adabnya, secara tidak langsung pembaca akan terdidik dengan otomatis[24] Komik memiliki daya tarik tersendiri, karena saat ini teknologi yang canggih membuat gambar yang menarik menjadi diminati. Komik memiliki ciri khas tersendiri yang mudah dibawa dan ada juga yang bentuknya online yang bisa dibaca kapan dan dimana saja. Dengan demikian tidak sedikit pecinta komik, karena mudah dipahami dan dimengerti.

[23] Raisa Maya Agustin, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Seri Komik bernuansa Islami Berjudul "Dunia Tertawalah Seperlunya (Analisis Semiotik)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 4.

[24] Siti Aisyah, "Developing Islamic Comic Based-Thematic Teaching Material On "Togetherness in The Family to Improve First Grade Student's Achievement in MI Nurul Hikmah Malang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2016), 17.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Komik adalah cerita bergambar dengan segala macam cerita, ada beberapa cerita yang dibuat komik dan ada juga yang dari awal cerita tersebut digunakan untuk dibuat komik. Karena komik mudah dipahami oleh segala umur, dari yang baru bisa membaca sampai orang tua, oleh sebab itu komik harus dibuat sebaik mungkin.

b. Macam-macam unsur komik

*Comic* untuk media massa yang hadir dengan berbagai jenis dan materi sesuai yang dibutuhkan pembaca atau konsumen. Oleh sebab itu komik tersebut dibedakan menjadi 2 yaitu berdasarkan bentuknya dan berdasarkan jenis ceritanya. Dalam jenis bentuknya komik dibedakan seperti berikut;

1) *Cartoon* atau karikatur
   Biasanya menggunakan media berupa warna yang didalamnya ada sebuah balon kata yang digunakan untuk memberitahu suatu hal atau digunakan untuk sindiran dalam unsur politik. Tidak hanya itu juga kartun atau karikatur juga biasa digunakan sebagai guyonan atau humor.
2) Komik potongan (komik Strip)
   Merupakan sebuah gambar yang lebih dari satu tampilan yang berisi cerita atau menggambarkan suatu hal. Satu tampilan tersebut dibelah miring atau lurus yang ceritanya saling menyambung. Penyajian cerita tersebut bisa berupa humor atau cerita yang serius.[25]
3) Buku komik
   Adalah salah satu bentuk komik yang bentuknya menyerupai buku pada umumnya, tapi cenderung tipis yang memiliki dominan banyak kata-kata atau cerita daripada gambarnya tersendiri.
4) Komik tahunan
   Merupakan komik yang berisi tentang cerita bergambar yang *update* secara berkala setiap waktu tertentu, seperti halnya komik superhero marvel, komik jagoan, komik naruto, dan masih banyak komik yang lainnya.
5) *Comic Online (Web Comic)*

[25] Meyta Pritandhari, "Penerapan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 4, no. 2 (2016): 3.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

komik ini cukup menguntungkan karena pembuat komik tidak susah payah mencetaknya dan meneribitkannya. Komik ini bisa seperti komik tahunan yang *update* secara berkala.[26]

6) Komik Instruksi *(Instructional Comic)*
   Komik ini cenderung lebih banyak materi pelajaran sekolahan karena komik ini seperti LKS (Lembar Kerja Siswa). Komik ini memudahkan siswa dalam belajar.
7) Komik Ringan
   Komik ini dibuat menggunakan tangan atau dilukis, yang didalamnya seperti halnya komik pada umumnya, komik ringan ini juga digunakan para pemula untuk berkarya dalam dunia komik.

Selain itu komik juga dibedakan melalui cerita dan maksud tujuannya. yaitu:

a) Komik *Education*
   Komik *education* merupakan beberapa komik yang banyak diminati saat ini. Memiliki keunikan komik jenis ini merupakan cocok sebagai media pembelajaran karena memiliki muatan cerita umum dan cerita komik, serta muatan pendidikan dan informasi terkait pokok bahasan yang disampaikan. Komik edukatif mencakup berbagai topik, mulai dari *science*, *history* dan lain lain.
b) Komik Promosi
   Pangsa *comic* sangat beragam. *comic* juga dapat merangsang imajinasi anak, sehingga komik juga digunakan untuk tujuan promosi produk. Visualisasi untuk komik promosi ini biasanya menggunakan karakter yang merupakan karakter superhero atau representasi dari gambar produk yang diiklankan.[27]
c) Komik Wayang
   *Comic* ini merupakan produk tradisi kuno yang bersumber dari zaman dulu, diolah dan disempurnakan dengan unsur-unsur lokal yang sebagian diambil dari sastra Jawa dulu seperti Mahabharata dan Ramayana.

[26] Nickolas Isac Juanda, Heru Dwi Waluyanto, Aznar Zacky, "Perancangan Komik Pembelajaran Bertemakan Fabel Untuk Pembentukan Karakter Pada Anak," *Jurnal DKV Adiwara* 1, no. 6 (2016): 4.

[27] Wahana Komputer, *Membuat Komik Strip Online Gratis* (Yogyakarta: Andi, 2014), 4-6.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

*Comic* jenis ini dipamerkan pada tahun 60-70an dengan beberapa *comic* populer karya R.A Kosasih yang diterbitkan oleh Melodi yang berbasis di Bandung, antara lain kelahiran Ghatotkacha, Pangeran Parasara, dan Mahabharata yang sangat terkenal.[28]

Adapun beberapa unsur-unsur dalam komik sebagai berikut;

a) Panel
Panel merupakan bagian terpenting dari komik karena panel merupakan batasan atau frame di sekeliling komik, panel tersebut bisa berupa persegi empat maupun jajar genjang, menyesuaikan kebutuhan komik. Panel tersebut memiliki urutan untuk dibaca yaitu dari kiri ke kanan searah dengan jarum jam.

b) Parit/gang
Merupakan jarak yang memberikan jalur panel yang menghubungkan dengan panel yang lain. Yang memiliki jalan alur cerita dari gambar tersebut, pembaca akan terimajinasi oleh adanya parit dan gang.

c) Balon kata
Balon kata merupakan sebuah sarana untuk komunikasi antara karakter satu dengan yang lainnya. Balon kata berisi tentang apa yang disampaikan oleh karakter tersebut. Balon kata bisa mengungkapkan apa yang karakter itu katakan dan juga mengekspresikan kata-kata yang terpendam dalam hati karakter tersebut.[29]

d) Huruf bunyi
Merupakan bentuk tanda baca yang digunakan untuk menggambarkan suasana apa yang terjadi dalam cerita komik tersebut.

e) Ilustrasi
Ilustrasi merupakan karya dalam komik yang berupa keseluruhan, contohnya karakker, panel, parit dan balon

[28] Caesar Esaputra Sutrisna, Alvanov Zpalanzani Mansoor, "Perancangan Komik Edukasi Bencana Gempa Bumi Untuk Murid SD umur 9-12 Tahun Di Indonesia," *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa dan Desain* 4, no. 1 (2015): 1.

[29] Ernawati Agustin, "Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Islam Fatahilah Kepung Kediri Pada Konsep Segiempat" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2016), 29-30.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kata. Ilustrasi identik dengan warna-warna yang membuat daya tarik tersendiri bagi pembacanya.

**4. Self Discipline (Disiplin Diri)**

a. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Dalam KBBI, arti kedisiplinan merupakan sebuah gabungan kata disiplin dari pertama ke dan akhiran an bisa dimaknai dalam ketaatan dan kepatuhan dalam sebuah aturan, ketertiban dan lain sejenisnya.[30] Secara bahasa seperti yang dijelaskan sebelumnya dan ada beberapa penjelasan disiplin yaitu:

1) Pada buku Drs. R. A Santoso Sastropoetra bahwa Keith Davis menjelaskan disiplin yang merupakan suatu tanggung jawab diri sendiri, sebagai pengawasan terhadap diri sendiri untuk tujuan tertentu.[31] Bisa diartikan bahwa disiplin merupakan bermula pada niatan dalam pribadi bukan dorongan dari orang lain.
2) Menurut Jullie Andrew dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph. D berpendapat *"Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual's ability to control themselves"*.[32] Yang berarti *discipline* adalah suatu tentang latihan berkehidupan, dan hal tertentu, tentang pengalaman yang dilakukan dan telah dilalui untuk mengembangkan dalam kemampuan dalam mengembangkan pribadi.
3) Dalam kitab *"At Tarbiyah wa Ta'lim",* Mahmud Yunus mengemukakan bahwa:

االنِظَامُ هُوَ الْقُوَةَ الَتِى بِهَا يَبْتُّ الْمُدَرِّسَ فِيْ نُقُوْسِ التَلَامِيْذِهِ رُوْحَ السُّلُوْكِ الْحَسَنِ وَيَكُوْنُ فِيْهِمْ عَادَةَ الطَاعَةِ وَاحْتِرَامِ الْقُوَّةَ اْلحَاكِمَةِ وَالْخُضُوْعِ لِلْقَوَانِيْنِ وَاْلِانْقِيَادُ لَهَا اِنْقِيَادًا يَنْطَبِقُ عَلَى قَوَاعِدِ التَّرْبِيَةِ كُلَّ اْلِانْطِبَاقِ وَهُوَ اْلمِحْوَرُ الَّذَى تَدُوْرُ عَلَيْهِ جَمِيْعِ الْاَعْمَالِ بِالْمَدْرَسَةِ

[30] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 747.

[31] Santoso Sastroputera, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional* (Bandung: Penerbit Alumni, 1986), 747.

[32] Julie Andrews, Discipline Shelia Ellison and Barbara and Barnet Ph. D, *365 Ways to Help Your Childern Grow* (English: Sourcebook Inc, 1996), 195.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Artinya: "Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada aktivitas sekolah"[33]

4) Dalam buku "Disiplin Kiat Menuju Sukses", Soegeng Prijodarminto, S.H. mengatakan bahwa *discipline* merupakan satu kondisi terjadi melewati sebuah proses pada beberapa perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan, ketertiban maupun kesetiaan.[34]

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat pada sebelumnya *discipline* merupakan suatu kondisi dimana terbentuknya melewati proses kematangan yang ditingkatkan menjadi beberapa tingkah laku yang terdapat berupa unsur-unsur kepatuhan, ketaatan, ketertiban, dan kesetiaan dari penjelasan tersebut digunakan untuk mengembangkan diri sendiri agar lebih baik.

Terdapat sebuah konsep yang terkendala pada *Discipline* adalah sama dengan *Punishment.* Konsep ini menjelaskan bahwa disiplin hanya dipergunakan pada anak yang melanggar perintah maupun peraturan yang diamanahkan oleh orang tua, guru maupun orang yang lebih dewasa, yang memiliki kewenangan menata dalam hal sosial, tempat anak tersebut menetap. Seperti apa yang dikatakan oleh Sastrapraja bahwa disiplin merupakan penerapan budinya yang ditingkatkan dalam kebaikan dengan menggunakan pengarahan bahkan sedikit paksaan.[35]

Menurut Elizabet B. Hurlock menjelaskan pada sebuah perkembangan seorang pribadi *discipline* berawal pada hal yang identik dengan "*disciple"*, menurut penjelasannya bahwa seorang anak akan yang belajar akan sukarela

---

[33] Mahmud Yunus dan Muhammad Qosim Bakri, *At Tarbiyah wa Ta'lim Juz 11* (Ponorogo: Darussalam pers, 1991), 36.

[34] Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradaya Paramita, 1994), 23.

[35] Sastrapraja, *Kamus Istilah dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), 117.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengikuti seseorang yang dianutnya, orang tua, wali murid dan pendidik, beliau mengajarkan bagaimana menjadi seorang murid yang berbakti kepada orang tua atau pendidik, untuk bahagia dan berguna bagi masyarakat dan sekolahan, dan guru akan mengajarkan perilaku moral kepada muridnya.[36]

Subari juga mengatakan bahwa *discipline* adalah seseorang yang mau atau nurut dalam sebuah peraturan dengan kesadaran diri sendiri untuk tercapainya tujuan peraturan tertentu.[37] Jawes Draver juga mengemukakan bahwa disiplin merupakan mengontrol sebuah kelakuan, baik dengan luar maupun individu diri sendiri.[38] Dari pendapat pada sebelumnya bisa disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap yang nurut pada diri sendiri maupun luar diri, untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengubah diri lebih baik lagi.

Made Pidarta mendefinisikan bahwa disiplin merupakan skema aktivitas tersebut disesuaikan pada norma dan peraturan yang telah disepakati sebelumnya. Seperti contohnya seorang guru pendidik yang taat aturan, nurut atasan dan tidak melanggar norma-norma yang tersedia, tidak hanya itu juga guru pendidik juga mengajar peserta didik dengan baik agar peserta didik juga mendapatkan apa yang seharunsya mereka dapatkan. Seseorang bisa dikatakan disiplin jika orang tersebut tidak melanggar peraturan, ketaatan dan norma-norma yang berlaku.[39]

Dapat disimpulkan bahwa disiplin mencakup beberapa hal yaitu rohani dan jasmani, yang selalu patuh pada peraturan dan terus konsisten tunduk tanpa mengeluh untuk melakukan yang diperintahkan maupun aturan. Dalam *totality* mencakup akal sehat, niat, dan perkataan yang berkaitan dengan perbuatan diri sendiri. Pelanggaran atas kedisiplinan dapat membuat diri sendiri lebih kurang teratur dalam menanggapi suatu hal.

Seseorang bisa dikatakan melakukan menaati keteraturan andaikan seseorang tersebut melaksanakan peraturan oleh

---

[36] Hurlock EB, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993), 82.

[37] Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 164.

[38] Jawes Draver, *Kamus Psikologi* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 110.

[39] Made Pidarta, *Peran Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar* (Jakarta: Grafindo, 1995), 65.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dorongan orang luar misalnya orang tua, pendidik, dan lain sebagainya. Demikian jika mereka yang telah menjalankan peraturan dan tidak dilanggar untuk memikirkan kepentingan sosial maupun diri sendiri.[40]

Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa kumpulan dan larangan dalam peraturan dan perintah-perintah. Ditetapkan dalam Al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 47:

اِسْتَجِيْبُوْا لِرَبِّكُمْ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّأْتِيَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَه مِنَ اللّٰهِ ۗمَا لَكُمْ مِّنْ مَّلْجَإٍ يَّوْمَئِذٍ وَّمَا لَكُمْ مِّنْ نَّكِيْرٍ

Artinya: *"Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya."*[41]

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabiaseruan tuhan kalian (wahai orang-orang kafir) dengan beriman dan menaati-Nya sebelum hari kiamat tiba yang tidak mungkin ditolak. Saat itu kalian tidak memiliki tempat berlindung yang bisa menyelamatkan kalian dari siksa Allah, tidak ada tempat yang menghalangi kalian yang bisa kalian jadikan sebagai persem, bunyian. Ayat ini mengandung dalil dicelanya menunda-nunda dan didalamnya juga terkandung perintah untuk bersegera dalam melakukan segala bentuk amal shalih yang ada di depan hamba, karena penundaan memiliki akibat buruk yang tidak diharapkan.

Seperti halnya kisah Nabi Ibrahim Alaihissalam supaya taat dan patuh kepada Allah SWT yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 131:

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمْ ۖ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

[40] Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 164.

[41] Alquran, Asy-Syura ayat 47, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran 1993), 790.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Artinya: *"Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk Patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk dan patuh kepada Tuhan semesta alam"*[42]

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram). Allah memilihnya menjadi orang yang bergegas menuju kepasrahan kepada Allah ketika Rabbnya berfirman kepadanya, "Murnikanlah ibadahmu hanya kepada-Ku dan tunduklah kepada-Ku dengan melaksanakan ketaatan." Maka Ibrahim menjawab firman Rabbnya dengan mengatakan, "Aku berserah diri kepada Allah Sang Pencipta manusia, Pemberi rezeki mereka dan Pengatur urusan mereka."

Al-Qur'an banyak sekali manfaatnya yang menginsyaratkan agar umat manusia selalu taat, aptuh dan tunduk (discipline) peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, dijelaskan pada Al-Qur'an, seperti yang terdapat pada QS. An-Nisa ayat 103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَٰبًا مَّوْقُوتًا

Artinya: *"Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah diwaktu duduk dan diwaktu terbaring, kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."*[43]

Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah, Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat, senantiasa ingatlah Allah di segala

[42] Alquran, Al-Baqarah ayat 131, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 1993), 34.

[43] Alquran, An-Nisa 103, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 1993), 138.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

keadaanmu bahkan ketika perang. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu sebagaimana biasa secara sempurna. Sesungguhnya shalat itu adalah suatu kewajiban atas orang-orang yang beriman yang telah ditentukan waktunya baik awal masuk atau akhirnya, tidak boleh dipercepat maupun ditunda.

b. Tujuan Kedisiplinan Siswa

Penerapan dan penerapan sikap *discipline* berpendidikan belum dimunculkan dalam sebuah tindakan pemaksaan maupun garis *(Freedom)* peserta didik bebas dalam menentukan keputusannya. Hal tersebut juga perlu diperhatikan ketika siswa mulai tidak disiplin karena hal ini sebagai tindakan untuk mengarahkan terhadap sikap untuk bertanggung jawab apa yang mereka perbuat dan memiliki cara hidup yang lebih baik dan teratur. Namun disiplin dianggap sebagai beban.

Elizabet B. Hurlock mengemukakan bahwa dalam merubah perilaku merupakan tujuan dari disiplin, dengan menyesuaikan peranan tersebut sudah sepakati oleh kelompok, tempat individu tersebut diketahui. [44] sebab belum terdapat tentang budaya dan juga kebiasaan tentang pendidikan untuk meningkatkan sikap disiplin pada siswa. Maka dalam sebuah sekolahan diajarkan untuk berbudaya dan kebiasaan yang baik untuk meningkatkan sikap disiplin siswa, adapun beberapa metode yang digunakan dalam kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan cukup bervariasi, meskipun itu memiliki sebuah tujuan serupa, tentang dengan jalan apa berperilaku yang sesuai pada tujuan dari kelompok tersebut (sekolahan), tempat dimana mereka dididik dan ditempa agar lebih baik. Charles berpendapat dalam tujuan disiplin yaitu:

1) Orientasi jangka waktu panjang supaya mereka berkompeten dan terarah dengan pelajaran baik.
2) Orientasi jangka waktu lama supaya berguna sebagai meningkatkan dan mengendalikan diri tanpa terpengaruh dari luar.[45]

Pentingnya penanaman sikap disiplin kepada siswa untuk mencegah sikap yang menyimpang. Sikap menyimpang secara tidak disadari dapat mempengaruhi kepribadian siswa,

[44] Hurlock EB, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993), 82.

[45] Charles Scaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak* (Jakarta: Mitra Utama, 1980), 88.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan menyebabkan kegagalan dalam menempuh cita-cita. Disiplin selalu ditekankan dalam sekolahan agar siswa lebih disiplin, taat dan dapat mengatur untuk menjalani kehidupan secara teratur. Setiap aktivitas perlu dipikirkan secara matang supaya bermanfaat.[46]

Soekarto Indra Fachrudin mengatakan bahwasanya tujuan dari adanya disiplin yaitu:

a) Mendidik siswa supaya konseli bisa lebih matang dan meningkatkan sifat-sifat ketergantungan berubah menjadi lebih mandiri.
b) Mendidik siswa untuk menanggulangi dan mengatasi munculnya masalah disiplin dan dapat merubah situasi yang lebih baik.[47]

Dapat disimpulkan bahwa disiplin dapat mengubah seseorang yang awalnya tidak menaati aturan dan lain-lain, jadi bisa lebih menghargai tentunya.

c. Fungsi Disiplin Siswa

Secara harfiah manusia perlu adanya aturan atau norma-norma yang mengatur sebuah kehidupan, kehidupan tersebut juga terjadi di sekolahan, seperti halnya tata tertib yang perlu dipatuhi oleh siswa, supaya pembelajaran berjalan dengan lancar.

Menurut Sighn D. Gunarsah penerapan sikap disiplin perlu ditanamkan kepada anak, terdapat beberapa cara untuk memudahkan dalam disiplin yaitu:

1) Mendidik tentang pengetahuan dan norma sosial contohnya memberikan pengetahuan tentang hak orang lain, supaya tidak terlalu ikut campur urusan orang lain.
2) Memberikan edukasi untuk selalu menjalankan kewajiban dan norma-norma maupun larangan.
3) Paham antara perilaku bagus maupun kurang bagus.
4) Berlatih menahan kemauan agar terjerat peraturan yang berlaku.
5) Menunda kegemaran diri secara pribadi tanpa peringatan orang lain.[48]

---

[46] The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: UGM Pers, 1971), 59.

[47] Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan* (Malang: FIB IKIP Malang, 1989), 108.

[48] Singgih D Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing* (Jakarta: PT. Gunung Mulia, 2000), 85.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dapat disimpulkan bahwa suatu kedisiplinan itu harus dilakukan untuk tata tertib dan aturan untuk mengendalikan diri sendiri. Penerapan tata tertib juga perlu pengawasan untuk mengetahui kurang lebihnya siswa tersebut dalam menjalani aturan tertentu, guna meningkatkan diri sendiri supaya lebih baik. Menurut Khilman Rofi' Azmi dalam jurnal Keterampilan Berpikir *(Mind Skills)* Pada Proses Konseling: Kajian Dalam Perkembangan Kognitif Neurosains, Berbeda dengan peraturan yang menuntut atau absolut yang berarti bahwa peraturan tersebut bersifat kaku, mutlak, dan tidak memiliki pilihan lain kecuali dijalankan. Menurut beliau bahwa perkembangan kognitif tidak disarankan dalam suatu paksaan, diharapkan siswa itu sendiri yang mematuhi peraturan tersebut tanpa ada rasa paksaan dari pihak manapun.[49]

d. Unsur-Unsur Disiplin Siswa

*Discipline* diharuskan dapat mendidik klien supaya mempunyai perilaku baik yang sesuai pada aturan yang telah ditetapkan oleh sekolahan (kelompok sosial), Hurlock EB, mengatakan bahwa disiplin ada beberapa unsur pendukung untuk meningkatkan kedisiplinan yaitu: peraturan yang mendasari perilaku, kemudian hukuman yang digunakan sebagai seseorang yang melanggar aturan, *reward* untuk perilaku kebaikan yang mencerminkan tentang peraturan dan konsistensi dan dalam pembelajaran.

1) Peraturan (*Regulation*)

Peraturan adalah sesuatu yang berkaitan dengan pengaturan suatu sikap atau tingkah laku untuk mencapai tujuan sekolahan. Aturan tersebut biasanya di sepakati oleh dewan guru dan wali murid, maupun masyarakat, tergantung siswa tersebut berada pada lingkungannya.[50]

2) Hukuman (*Punishman*)

Hukuman digunakan untuk seseorang yang melanggar aturan atau merusak aturan yang disepakati oleh kelompok bersama. Seseorang tersebut akan dihukum sesuai dengan

[49] Khilman Rofi Azmi, "Keterampilan Berpikir *(*Mind Skills) Pada Proses Konseling: Kajian Dalam Perkembangan Kognitif Neurosains," *Journal of Guidance and Counseling* 2, no. 1 (2018): 47.

[50] The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: UGM Pers, 1971), 51.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kesepakatan bersama dan sesuai dengan apa yang orang tersebut lakukan.

3) Hadiah (*Reward*)
Hadiah diberikan kepada seseorang yang telah menjalankan suatu aturan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi suatu kelompok tertentu.

e. Upaya Menanamkan Kedisiplinan

Menurut Haimowriz MLN ada beberapa upaya yang digunakan untuk menanamkan kedisiplinan yaitu:

1) Teknik orientasi cinta
Teknik penanaman kedisiplinan ini memberikan sebuah pujian dan memberikan arahan agar tidak melakukan tingkah laku yang tidak diperbolehkan.

2) Orientasi pada sebuah materi
Teknik ini hampir sama dari teknik pada sebelumnya memberikan sebuah hadiah dan berupa hukuman fisik.[51]

Seseorang peserta didik cenderung meniru tentang apa yang mereka lihat, oleh karena itu perlu ditanamkan sikap disiplin terlebih dahulu sebelum mendidik anak.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab 21 Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا ۗ

Artinya: "*Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."*

Tafsir menurut Quraish Shihab, ayat ini–bisa jadi–merupakan kecaman kepada orang-orang munafik yang mengaku memeluk Islam, tetapi tidak mencerminkan ajaran Islam. Kecaman tersebut dikesankan oleh kata laqad. Seakan-akan ayat pada sebelumnya mengatakan, "Kamu telah melakukan aneka kedurhakaan, padahal sesungguhnya di tengah kamu ada nabi Muhammad yang mestinya kamu teladani."

[51] Singgih D Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing* (Jakarta: PT. Gunung Mulia, 2000), 85.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dalam menanamkan sikap disiplin bisa ditekankan pada:

1) Dengan Pembiasaan
   Seseorang tidak akan berubah secara instan, perlu pembiasaan dalam perubahan yang lebih baik, seperti halnya batu yang hancur karena karatnya sendiri.
2) Dengan contoh dan teladan
   Sebelum memberikan contoh perlu diingat untuk melakukannya terlebih dahulu, jika kita menasehati seorang anak, namun kita sendiri belum bisa melakukannya, anak tersebut tidak akan mudah percaya kata-kata yang kita berikan kepadanya.
3) Penyadaran
   Penyadaran yang dimaksud adalah ketika seseorang telah melanggar suatu peraturan yang ditetapkan, ada kalanya mereka yang melanggar belum tau kesalahannya, maka dari itu sikap pengajaran itu penting agar orang tersebut mengintrospeksi dirinya sendiri.
4) Pengawasan
   Pengawasan perlu digunakan karena ketika anak sudah ke jalan yang benar suatu saat akan berbelok, pentingnya pengawasan untuk selalu memantau dan mengarahkan kembali.

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Pengarang | Kesimpulan | Persamaan | Perbedaaan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Annisa Fauzia Khasanah, Pengembangan soal cerita komik matematika bernuansa Islami pada materi perbandingan kelas VII, | Komik ini dinilai efektif karena memenuhi uji produk dan dinilai layak untuk digunakan dalam pendidikan. | Menggunakan Komik bernuansa Islami | - pada penelitian Model *development* yang digunakan yaitu diperoleh dari model pengembangan Plomp. Sedangkan |



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2018.[52] | | | peneliti menggunakan teknik penelitian Borg and Gall - Variabel yang digunakan adalah materi perbandingan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *Self Discipline* (sikap disiplin) |
| 2 | Meita rackhmawati, pengaruh teknik biblioterapi dalam layanan Bimbingan kelompok terhadap peningkatan Pemahaman empati siswa, Universitas | *Bibliotherapy* untuk meningkatkan pemahaman empati siswa menggunakan bimbingan kelompok, penelitian ini dianggap berhasil karena ada bukti berupa adanya | Menggunakan media *bibliotherapy* dengan menggunakan bimbingan kelompok. | - pada penelitian Model penelitian menggunakan kuantitatif sedangkan pada penulis menggunakan R&D (Research and Development) penelitian dan |

[52] Annisa Fauzia Khasanah, "Pengembangan Soal Cerita Menggunakan Komik Matematika Bernuansa Islami Pada Materi Perbandingan Kelas VII," (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 35.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Muhammadiyah Magelang, 2018.[53] | prosentase peningkatan pemahaman siswa 35% | | pengembangan kuantitatif |
| 3 | Hairunnisa Br Sagala, biblioterapi dalam meningkatkan motivasi belajar remaja di taman baca masyarakat, UIN Sunan Kalijaga, 2018.[54] | Tahap *bibliotherapy* dapat mengembangkan motivasi remaja belajar di sebuah tempat untuk membaca masyarakat Nologaten Yogyakarta | Menggunakan media *bibliotherapy*, dan meningkatkan suatu hal tertentu. | - pada penelitian Untuk meningkatkan motivasi belajar pada remaja, sedangkan dalam skripsi ini meningkatkan sikap disiplin pada siswa |
| 4 | Ayu Indah Permata Sari, pengmbangan buku cerita untuk menanamkan karakter disiplin dan kreatif siswa sekolah dasar kelas rendah, Universitas Sanata | Pemberian buku cerita yang dapat menumbuhkan sikap disiplin pada siswa, dengan pemberian nilai-nilai karakter | Menggunakan tujuan untuk sikap disiplin pada siswa | - pada penelitian Bertujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin sedangkan dalam skripsi ini meningkatkan sikap disiplin. |

[53] Meita Rackhmawati, "Pengaruh Teknik Biblioterapi Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Empati Siswa" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018), 29.

[54] Hairunnisa Br Sagala, "Biblioterapi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), 57.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Dharma Yogyakarta, 2016.[55] | | | |
| 5 | Raisa Maya Agustin, nilai-nilai akhlak dalam seri komik Islami berjudul "Dunia sementara tertawalah seperlunya" (analisis semiotik), UIN Sunan Kalijaga, 2015.[56] | Dalam analisi ini dapat diambil kesimpulan bahwa dalam seri komik tersebut adapun pengaruh baik yang mengarah pada Islam. | Menggunakan Komik bernuansa Islami | - pada penelitian Menggunakan analisis semiotik sedangkan skripsi ini menggunakan pengambilan sampel dan angket |

## C. Kerangka Berpikir

Dalam bimbingan konseling kelompok yakni alternatif terdapat pada bimbingan dan konseling di sekolahan. Bimbingan kelompok dilakukan secara memiliki beberapa siswa yang dijadikan satu kelompok, bimbingan kelompok dilakukan di kelas secara rutin maupun dalam tujuan tertentu, sehingga bimbingan kelompok mempunyai keefektifan BK di sekolahan.

Dalam layanannya bertujuan pada bagian layanan yang dilakukan. Diantaranya yaitu bertujuan guna mendukung dan membimbing peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah, sebagian besar siswa lebih nyaman berdiskusi dengan teman sebaya, dan lebih nyaman ketika bertukar pikiran.

[55] Ayu Indah Permata Sari, "Pengmbangan Buku Cerita Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah" (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), 20.

[56] Raisa Maya Agustin, "Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya (Analisis Semiotik)," (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2015), 19.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Penggunaan teknik pada pemberian layanan mempunyai cukup faedah untuk menggapai keperluan tertentu. Bimbingan kelompok bisa digunakan dalam penyampaian informasi maupun penyelesaian masalah. Contohnya bisa digunakan dalam media *bibliotherapy* untuk meningkatkan kedisiplinan para peserta didik. Dengan media membaca siswa akan menambah studi literaturnya, melalui komik bernuansa Islami diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Meneliti dan mengembangkan melalui media *bibliotherapy* melalui komik bernuansa Islami untuk menumbuhkan sikap disiplin pada siswa. Disiplin memiliki daya ingat dan kecerdasan yang baik, oleh karena itu perlu adanya bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir

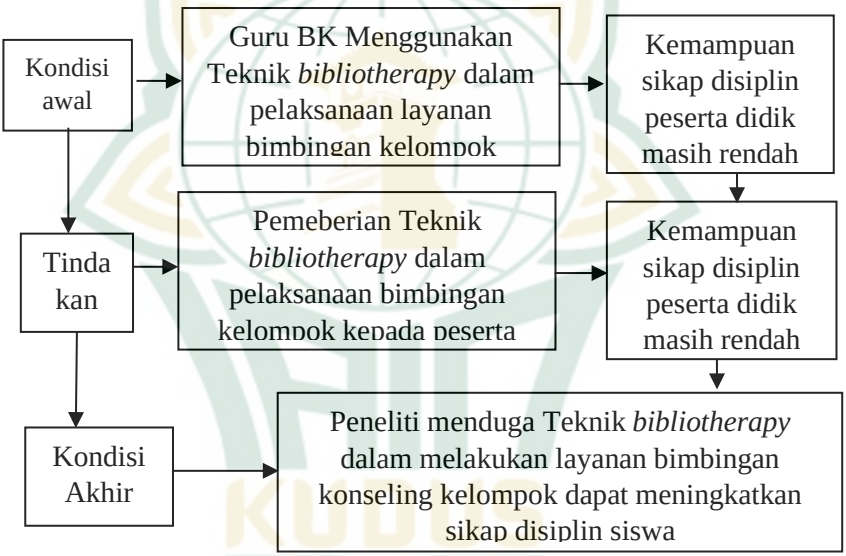


Sikap kedisiplinan perlu diterapkan dalam diri sendiri dan lingkungan keluarga, namun juga terjadi di lingkungan sekolahan kedisiplinan, diharapkan bisa meningkatkan kedisiplinan siswa-siswi, kemampuan dalam manajemen suatu hal dan kemampuan dalam berpikir rasional.

Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media *bibliotherapy* dapat mengembangkan siswa dalam kemampuan literasi, dan kedisiplinan siswa disekolahan. Terjadi sebuah persaingan yang baik ketika terdapat siswa yang pintar karena disiplin dan mencapai nilai yang memuaskan disekolahan.

Peneliti terdahulu telah menjelaskan bahwa teknik media *bibliotherapy* melalui komik dapat meningkatkan kedisiplinan siswa,



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sebab pada teknik *bibliotherapy* mempunyai tahap-tahap yang detail. Dalam melaksanakan teknik media *bibliotherapy* berharap memberikan kesan pengalaman dalam hal membaca. Teknik media *bibliotherapy* diharapkan bisa mengubah pola pikir kedisiplinan diri bagi peserta didik, karena memberikan pandangan yang luas mengenai kedisiplinan, sebelum menyesali kesempatan yang telah berlalu.

Kedisiplinan yang tidak terlalu tinggi di sekolahan bisa mempengaruhi oleh beberapa sebab, yaitu kurangnya motivasi pada diri sendiri yang kurang, mengatur waktu yang kurang baik, faktor *family*, faktor pendidik, lingkungan yang kurang mendukung dan pengaruh oleh teman sebaya. Oleh sebab itu perlunya penanganan untuk meningkatkan sikap disiplin pada siswa dapat untuk mencapai cita-citanya.

Penelitian tersebut sudah optimis bahwa rendahnya sikap disiplin peserta didik bisa antisipasi menggunakan bimbingan kelompok menggunakan media bibliotherapy. Posisi tersebut bisa terjadi sebab pada pelaksanaan media bibliotherapy peserta didik disarankan guna meningkatkan kedisiplinannya secara tidak langsung melalui membaca cerita komik yang alur ceritanya diangkat langsung dengan masalah yang terjadi sekolahan peserta didik. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok diharapkan sikap disiplin siswa bisa meningkat.

## D. Hipotesis

Menurut Soekadijo. Secara istilah dalam hipotesis adalah istilah dalam alamiah yang dipakai pada hal yang berkaitan dengan alamiah yang mematuhi sebuah aturan-aturan berpikir sederhana, dengan disadari, teliti, maupun terencana. Dalam memanfaatkan hipotesis menurut Singarimbun ini bisa juga diartikan sebagai hipotesis, belum memiliki pembeda yang signifikan di dalamnya.[57]

Dalam bukunya Sugiyono berpendapat bahwa jawaban sebelum rumusan masalah penelitian jadi sepenuhnya, yang akan di jelaskan dalam bentuk jawaban.[58] Menurut para ahli juga berpendapat lain juga menjelaskan hipotesis merupakan sebuah hasil yang masih dapat diolah kembali yang berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu penulis mengkaji teori

[57] Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 205.

[58] Tera Lailani, "Keefektifan Layanan Penguasaan Konten Teknik dalam ruangan untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Semarang," (Skripsi, UNNES Semarang, 2019), 69.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang bersangkutan dengan penelitian, pengumpulan data tersebut dikumpulkan berdasarkan kebutuhan penelitian.[59] Adapun hipotesis pada penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah seperti yang dijelaskan dibawah ini:

Ho = Layanan bimbingan kelompok menggunakan media *Bibliotherapy* tidak mempunyai pengaruh keefektifan dalam sikap disiplin diri pada konseli

Ha = Layanan bimbingan kelompok mengunakan media *bibliotherapy* mempunyai pengaruh pada sikap disiplin diri konseli.

Pada proses pengujian hipotesis ini penulis melakukan uji statistika menggunakan uji-t. hal ini didasari dengan pernyataan jika hasil t hitung >t tabel maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima dan sebaliknya.

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017), 99.



REPOSITORI IAIN KUDUS